

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis data, yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:53) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode analisis asosiatif menurut Sugiyono (2016:36) adalah:

“Metode analisis asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2016:58) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.1.1 **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan. Variabel dependen yaitu Manajemen Laba Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen/ Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Aktiva Pajak Tangguhan (X1)

Menurut Waluyo (2012:217) definisi Aktiva Pajak Tangguhan, yaitu:

=

“Aktiva yang terjadi apabila ada perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.”

b. **Beban Pajak Tangguhan (X2)**

Menurut Waluyo (2012:273) definisi Beban Pajak Tangguhan, yaitu:

“Beban pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.”

2. **Variabel dependen**

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel dependen

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y). Manajemen

Laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *Discretionary Accruals*.

Menurut Schipper dalam Sri Sulistyanto (2012:49) menyebutkan bahwa:

“Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	Aktiva Pajak Tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang	Perubahan nilai aktiva pajak tanggungan	= Keterangan: = Aktiva Pajak Tangguhan Perusahaan i tahun t dengan t-1 dibagi dengan nilai Aktiva Pajak Tangguhan pada akhir periode t (Waluyo 2012:217)	Rasio

	dapat dikompensasikan pada periode mendatang (Waluyo 2012:217)			
Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)". (Harnanto 2013:115)	Besaran Beban Pajak Tangguhan	= Keterangan: = Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i tahun t dibagi total aset periode sebelumnya (Harnanto 2013:115)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses) (Sri Sulistyanto, 2012:49)	<i>Discretionary Accrual</i>	<i>Discretionary Accrual (DA)</i> $DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$ Keterangan: DA = <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t N DA _{it} = <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t TA _{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t CFO _{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t A _{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1 ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t PPE _t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t $\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t	Rasio

			$e = \text{error terms}$ (Sri Sulistyanto, 2012 : 229)	
--	--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta 14330
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2,2 Kelapa Gading, Jakarta 14250
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta Utara
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citereup-Bogor 16810
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Jl. Pemuda No 27, Bogor 16161
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Wisma Indomobil Lantai 6 Jl. MT Haryono Kav. 8 Jakarta 13330
8	INDS	Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu-Gresik
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci Tangerang
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Cikarang Timur Bekasi, 17550
11	NIPS	Nipress Tbk	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi Bogor
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur

13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara
----	------	----------------------	---

Sumber: www.SahamOke.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:84) definisi *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:85) pengertian *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2012-2016.

Tabel 3.3

Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Otomotif yang <i>listing</i> di BEI periode tahun 2012-2016	13
Kriteria:	
Perusahaan Otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016	1
Perusahaan yang menjadi sampel	12

Sumber: www.idx.co.id ,(Data diolah 2017)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 12 perusahaan.

3.3.3. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta 14330
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2,2 Kelapa Gading, Jakarta 14250
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta Utara
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citereup-Bogor 16810
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Jl. Pemuda No 27, Bogor 16161
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Wisma Indomobil Lantai 6 Jl. MT Haryono Kav. 8 Jakarta 13330
8	INDS	Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu-Gresik
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci Tangerang
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Cikarang Timur Bekasi, 17550
11	NIPS	Nipress Tbk	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi Bogor
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur

Sumber: www.idx.co.id , (Data diolah 2017)

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 12 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- **Data Penelitian**

- 3.4.1 **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan

historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode pengamatan tahun 2012-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan

penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang diperoleh dari www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147) teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai

berikut:

1. Bagaimana Aktiva Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Bagaimana Baban Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Bagaimana Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Rumusan statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel

$$Me = \frac{\Sigma xi}{n}$$

2. Untuk Variabel

$$Me = \frac{\Sigma yi}{n}$$

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke N

Yi = Nilai Y ke 1 sampai ke N

n = Jumlah

a. Aktiva Pajak Tangguhan

1. Menghitung Aktiva Pajak Tangguhan perusahaan dengan rumus di bawah ini:

- Menentukan jumlah Aktiva Pajak Tangguhan yang terdapat pada perusahaan otomotif periode tahun berjalan dan periode tahun sebelumnya
- Menentukan nilai Aktiva Pajak Tangguhan yang terdapat pada perusahaan otomotif pertahun

2. Menentukan Kriteria Aktiva Pajak Tangguhan

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas)
4. Menentukan tabel interval dengan jumlah 5 kriteria
5. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian
6. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana

Tabel 3.5

Tabel Kriteria Penilaian Aktiva Pajak Tangguhan

Sangat rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum.

b. Beban Pajak Tangguhan

1. Menghitung Beban Pajak Tangguhan perusahaan dengan rumus di bawah ini :

- Menentukan jumlah Beban Pajak Tangguhan yang terdapat pada perusahaan otomotif pertahun
- Menentukan jumlah aktiva perusahaan otomotif pertahun

2. Menentukan kriteria Beban Pajak Tangguhan

1. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas)
4. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
5. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
6. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana

Tabel 3.5

Tabel Kriteria Penilaian Beban Pajak Tangguhan

Sangat rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4

Sangat tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)
---------------	-----------------------	---------	-----------------------------

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum.

c. Manajemen Laba

1. Menghitung *total accruals* yang merupakan selisih dari *net income* dengan *cash flow from operation*
2. Mengklasifikasikan data dalam komponen *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* dari tahun 2012 s.d. 2016 dengan menggunakan model Jones dimodifikasi.
3. Melakukan penilaian data manajemen laba dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6**Kriteria Manajemen Laba**

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Lba
0 (Nol)	Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)
Positif	Penaikan Laba (<i>Income Increasing</i>)
Negatif	Penurunan Laba (<i>Income Decreasing</i>)

Sumber: Sri Sulistyanto (2012:165)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 4 (empat) jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin- Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W):

$$D-W =$$

Kriteria Uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbin-Watson menurut terjadi autokorelasi jika *durbin Watson* sebesar <1 dan >3 .

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF), multikolinieritas terjadi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 .

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghazali, 2013:139).

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pancar (chart) dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab

melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

H1 : Suranggane (2007)

H2: Jay Choi dan Suuk-Joong (2012:80)

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.6 Analisis Regresi

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan. Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- = Konstanta
- = Koefisien Regresi Aktiva Pajak Tangguhan
- = Aktiva Pajak Tangguhan
- = Koefisien Regresi Beban Pajak Tangguhan
- = Beban Pajak Tangguhan
- = *Error*; variabel gangguan

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik *statistic* yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*.

Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} =$$

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan

Y = pengungkapan manajemen laba

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam

batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Table 3.7

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 184)

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.6.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013: 176), untuk pengujian (t-test) digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t =$$

Dimana :

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

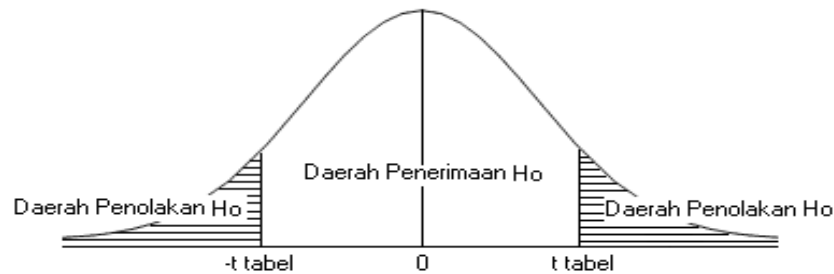
n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho ditolak: jika $t > t_{tabel}$, atau jika $t < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t < t_{tabel}$, atau jika $t > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : = 0$: Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
 $H_1 : \neq 0$: Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. $H_0 : = 0$: Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
 $H_1 : \neq 0$: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3.6.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F =$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi, Y

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai ini, kemudian dibandingkan dengan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

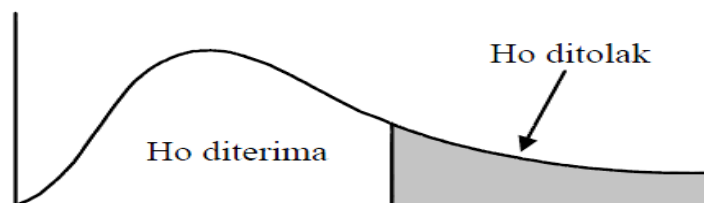
Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika

H_0 diterima jika

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.3 Daerah Penolakan Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

1. : $\beta_{yxi_{1-2}} = 0$: Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara Simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ha: $\beta_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara Simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika *Ho* ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.4.3 Koefisiensi Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas : X_i : $i = 1, 2, 3, 4, \dots$) secara bersama-sama.

Sementara itu *R* adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proforsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien kuadrat kolerasi agenda

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science* (SPSS) tahun 2013.